



PENGARUH KOREAN WAVE DALAM FASHION STYLE PADA REMAJA DI INDONESIA

Shitara Raudhotul Jannah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
shitararaudhotul12mm2@gmail.com

Zulfa Khoirunnisa

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
zulfaezed@gmail.com

Andhita Risiko Faristiana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
andhitarisko@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

The Korean Wave or hallyu phenomenon has taken over the world. Korean Wave or Hallyu is a pop culture originating from the ginseng country. The Korean wave is an example of a country's success in developing culture and being able to make the most of it for the welfare of the country. The term refers to the wider popularity of South Korean pop culture around the world. One that is very common in various parts of the world is Korean fashion style. Korean fashion is considered unique because it features bright colors in clothing and easily blends with Asian bodies and skin tones. Korean fashion exists and influences its followers in their daily lives. From this it can be concluded how the problem of Korean fashion style dependence affects the behavior of the population in Indonesia. This study aims to determine the influence of Korean Wave on the Fashion Style of teenagers in Indonesia. The analysis method used is Qualitative Method by using Googleform media distributed to the dance cover community. The results of the analysis show that Korean Wave affects the Fashion Style of teenagers in Indonesia.

Keywords: Korean Wave, Fashion, Teenager.

ABSTRAK

Fenomena Korean Wave atau hallyu telah menguasai dunia. Korean Wave atau Hallyu adalah budaya pop yang berasal dari negara ginseng. Korean wave merupakan salah satu contoh keberhasilan suatu negara mengembangkan budaya dan mampu memanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan negara. Istilah ini mengacu pada popularitas budaya pop Korea Selatan yang lebih luas di seluruh dunia. Salah satu yang sangat umum di berbagai belahan dunia adalah fashion style atau gaya busana korea. Busana Korea dinilai unik karena menampilkan warna cerah pada pakaian dan mudah menyatu dengan tubuh dan warna kulit Asia. Fashion Korea ada dan mempengaruhi pengikutnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dari sini dapat disimpulkan bagaimana masalah ketergantungan gaya fashion Korea mempengaruhi perilaku penduduk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Korean Wave terhadap Fashion Style remaja di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan menggunakan media Googleform yang disebarakan kepada komunitas dance cover. Hasil analisis menunjukkan bahwa Korean Wave berpengaruh terhadap Fashion Style remaja di Indonesia.

Kata kunci: Korean Wave, Fashion, Remaja.

LATAR BELAKANG

Akibat perkembangan zaman serta pengaruh globalisasi, membuat budaya asing mulai masuk ke Indonesia. Mengacu pada globalisasi budaya, dimana pernyataan ini dapat dikatakan sebagai gejala menyebarnya nilai dan budaya tertentu suatu negara ke

Received Juni, 2022; Revised Juni, 2022; Juni, 2023

*Corresponding author, e-mail address

belahan dunia lain sehingga menjadi budaya dunia atau world culture. Salah satu budaya yang paling berpengaruh didunia terutama dikalangan anak remaja dikenal dengan istilah Korean wave atau hallyu. Korean Wave merupakan budaya, musik, film dan segala sesuatu dari Korea yang telah menyebar ke negara lain termasuk Indonesia. Budaya ini menyebar tidak jauh dari penggunaan teknologi canggih saat ini. Dengan adanya ponsel, internet, laptop serta perangkat elektronik lainnya tentunya juga mempengaruhi perkembangan Korean wave cepat berkembang di Indonesia. Mudahnya Akses yang memudahkan penyebaran budaya Korea ke seluruh dunia, baik dari segi makanan, serial TV, gaya berpakaian, atau perilaku sosial juga membuat orang mudah terpengaruh oleh budaya Korean wave, terutama dikalangan para remaja. Para remaja berusaha semirip mungkin dengan idolanya dengan mengikuti gaya pakaian, perilaku, serta kebiasaan idolanya. Kepopuleran Korean Wave dimaksudkan untuk menunjukkan keterbukaan masyarakat, khususnya Indonesia, terhadap model budaya Korean wave tersebut.

Indonesia saat ini merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia merupakan rumah bagi jutaan K-popers atau pecinta K-pop. Pada tahun 2019, Twitter mengumumkan daftar negara yang paling banyak men-*tweet* terkait artis Kpop sepanjang tahun 2019 dan Indonesia berada pada peringkat 3 setelah Thailand dan Korea Selatan. Sedangkan untuk penayangan video-video K-pop di Youtube berdasarkan negara, Indonesia menempati posisi ke-2 dengan persentase 9.9% (Won So, 2020). Sementara itu, Korea Selatan berada pada posisi pertama dengan persentase yang tak jauh berbeda dari Indonesia yaitu 10.1%.

Sedangkan yang dimaksud dengan remaja yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial-budaya. Batasan usia remaja menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka dimasukkan ke dalam kelompok remaja. Secara biologis, saat seorang anak mengalami pubertas dianggap sebagai indikator awal masa remaja. Namun karena tidak adanya petanda biologis yang berarti untuk menandai berakhirnya masa remaja, maka faktor-faktor sosial, seperti pernikahan, biasanya digunakan sebagai petanda untuk memasuki masa dewasa. Rentang usia remaja bervariasi bergantung pada budaya dan tujuan penggunaannya. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menganggap remaja adalah mereka yang belum menikah dan berusia antara 13-16 tahun, atau mereka yang bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

KAJIAN TEORITIS

Populix merilis survei yang bertajuk “Indonesia in 2022: Looking at Fashion Trends & Economy Revival”. Hasilnya, gaya *busana simple* menjadi pilihan mayoritas masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dengan persentase 73%. Populix juga menemukan, baik responden laki-laki maupun perempuan paling banyak memilih gaya berpakaian yang sederhana. Adapun berdasarkan usia, gaya berpakaian *simple* juga paling banyak menjadi pilihan di semua kategori usia. Selain berpakaian *simple*, sebanyak 68% responden memilih gaya busana kasual. Sementara gaya busana *sporty* dipilih oleh responden dengan persentase 35%. Adapula sebanyak 35% responden memilih gaya busana *sporty* dan formal. Sedangkan sebanyak 22% responden lainnya memilih gaya busana *vintage*.

Sedangkan Korean Style yang saat ini sangat di gemari dan di cari oleh remaja di Indonesia memiliki model dan gaya baju yang memiliki karakter ceria, aktif, serta casual. Gaya casual pada dasarnya merujuk pada pakaian yang dapat digunakan sehari-hari, simple dan nyaman digunakan untuk melakukan beberapa aktivitas yang berbeda sekalipun. Gaya casual pun memberi kesan yang santai tanpa berarti menghilangkan kerapian. Dengan model yang simple dan nyaman membuat Korean style dapat di kenakan sesuai iklim di Indonesia. Oleh karena itu, kami sebagai penulis mengangkat judul pengaruh Korean wave pada fashion remaja di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif . yang mana penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang dilihat dari realitas , hasil konstruksi dan merupakan suatu kebenaran . Penelitian ini menggunakan sumber data berupa website , jurnal, serta meneliti kelengkapan melalui Google Form . Peneliti membaca , menyusun , dan mencari bagaimana agar tersusun dengan baik . Menelusuri media social untuk mendapatkan sumber yang relevan mengenai pengaruh Korean wave pada fashion remaja di Indonesia. Pada metode yang lebih menekankan kepada pemahaman ataupun penalaran secara mendalam pada satu permasalahan daripada melihat untuk penelitian generalisasi . Tujuan dari metode ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Fashion

Pakaian sebagian besar merupakan ekspresi atau ungkapan pribadi, yang tidak selalu sama untuk setiap orang. Perubahan mode pakaian terjadi lebih cepat daripada perubahan budaya secara keseluruhan. Di era saat ini, fashion tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari masyarakat kelas atas ke masyarakat ekonomi kelas bawah. Mereka cenderung peduli dengan penampilan dan pakaian. Ketika kita berbicara tentang fashion, mungkin sekilas kita mengerti apa artinya. Namun jika digali lebih dalam, mungkin banyak orang yang belum memahami secara detail apa apa yang dimaksud dengan fashion style.

Berikut adalah beberapa definisi fashion menurut para ahli:

- a. Menurut Susan B. Kaiser dan Susan C. Fournier, fashion merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan melalui pakaian dan aksesoris untuk mengekspresikan identitas sosial, gender, dan budaya seseorang.
- b. Menurut Yuniya Kawamura, fashion merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen seperti desain, produksi, distribusi, dan konsumsi pakaian yang terus-menerus berubah seiring waktu.
- c. Menurut Joanne Entwistle, fashion merupakan suatu bentuk praktik sosial yang melibatkan penggunaan pakaian dan aksesoris untuk mengekspresikan identitas dan membangun hubungan sosial di dalam masyarakat.
- d. Menurut Valerie Steele, fashion merupakan suatu fenomena budaya yang terus berkembang dan mencerminkan nilai-nilai, norma, dan aspirasi sosial di dalam masyarakat.

Menurut Malcolm Barnard, yang juga sempat mengomentari tentang fashion dari sudut pandang etimologis. Menurut Barnard, fashion merupakan sebutan yang hampir

sama dengan kata latin yaitu 'factio'. Factio dalam bahasa latin artinya adalah 'melakukan'. Jadi, fashion atau busana sangat erat kaitannya dengan aktivitas seseorang. Definisi busana juga erat kaitannya dengan hal-hal yang berkaitan tentang bentuk, jenis, prosedur, dan juga tindakan seseorang.

Fashion dapat diartikan sebagai gaya pakaian yang populer dan diadaptasi oleh suatu budaya. Mulai dari gaya berpakaian seseorang dalam keseharian ataupun ketika menghadiri acara - acara tertentu. Meskipun jika berbicara tentang mode dan fashion, kita selalu berfokus pada gaya pakaian, namun sebenarnya arti fashion jauh lebih luas. Yakni dapat diartikan sebagai gaya hidup seseorang yang terlihat dari cara mereka memakai baju, sepatu, tas, aksesoris, hingga tatanan model rambut dan make up yang digunakannya.

Gaya hidup dan fashion tidak hanya terlihat dari sampulnya, tapi juga dari esensinya. Dalam dunia fashion, terdapat konsep fashionable dan unfashionable untuk menjelaskan apakah seseorang mengikuti trend fashion terkini atau tidak. Pada zaman prasejarah, orang menggunakan kulit binatang untuk menutupi tubuhnya. Pada zaman batu muda (neolitikum) orang menemukan jarum jahit yang digunakan untuk menjahit kulit binatang menjadi satu. Di negara - negara dengan iklim dingin, orang menggunakan kulit binatang berbulu untuk menutupi tubuhnya agar tetap hangat. Sebaliknya, masyarakat di negara dengan iklim tropis menggunakan kulit kayu daun dan rerumputan sebagai bahan pakaian.

Fashion adalah industri, bukan seni. Mode fashion adalah bagian dari perekonomian negara. Eksotisme budaya Korea Selatan tidak diragukan lagi, budaya dan perkembangan teknologi yang beragam dan unik berkontribusi pada modernitas negara ini, tidak mengherankan jika budaya Korea dikenal di seluruh dunia. Budaya Korea telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan menyebar ke seluruh dunia. Keberadaannya diterima secara luas oleh masyarakat dari segala lapisan masyarakat sehingga memunculkan fenomena "Korean Wave" atau Hallyu.

Outfit merupakan salah satu istilah yang ada dalam dunia fashion. Outfit berarti sesuatu yang dipakai untuk menutupi tubuh menggunakan item fashion. Umumnya outfit terdiri dari perpaduan antara baju, celana atau rok, ikat pinggang, topi, kaos kaki, sepatu dan lain-lain. Penentuan warna pakaian yang akan digunakan sesuai dengan tema acara juga termasuk bagian dari outfit. Berikut beberapa istilah fashion, antara lain:

1. Vintage dan retro, fashion pakaian tahun 20-an hingga 60-an, bisa memberikan kesan zaman dahulu yang fashionnya terinspirasi dari jaman dahulu
2. Chic, adalah gaya pakaian modern yang memadukan pakaian tanpa mengikuti tren. Gaya ini sering digunakan oleh masyarakat Jepang.
3. Monokrom, sering diartikan sebagai perpaduan warna pakaian yang cenderung hitam dan putih. Saat ini, warna monokrom juga dipadukan dengan abu-abu.
4. Oversize dan outer, adalah 2 gaya fashion yang banyak digunakan oleh idol Korea dengan mengenakan pakaian yang lebih besar dari ukuran badan mereka dan menggunakan luaran seperti jaket, rompi, blazer, dan lain-lain.
5. Casual, gaya ini identik dengan pakaian santai. Gaya yang disukai saat ini adalah outfit Korean style casual. Jenis fashion ini sangat populer di kalangan para remaja.

Gaya casual saat ini sedang populer di kalangan para remaja di Indonesia. Hal itu tidak jauh dari pengaruh Korean wave. Gaya pakaian yang santai dan simple namun terlihat modern, membuat gaya ini menarik banyak orang.

2. Faktor Penyebab Korean Wave di Indonesia

Budaya Korea telah berkembang pesat selama dua dekade terakhir dan meluas secara global. Keberadaannya diterima oleh masyarakat dari segala lapisan masyarakat, sehingga memunculkan fenomena “Korean Wave” atau dikenal dengan istilah Hallyu. Fenomena ini banyak dijumpai di Indonesia dan dampaknya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi milenial. Lahirnya modernisasi dan globalisasi industri ekonomi dan media massa yang membentuk situasi ini lahir. Saat ini, industri baru seperti pusat perbelanjaan, fashion, real estate, industri hiburan, industri makanan, dll terus berkembang. Yang terjadi selanjutnya adalah tumbuhnya gaya hidup sebagai acuan masyarakat, dilihat baik atau buruk, kekinian atau ketinggalan zaman. Gaya hidup dan fashion tidak hanya memengaruhi wanita tetapi juga pria.

Korea Selatan dikenal sebagai negara yang bertanggung jawab menyebarkan Korean Wave (Hallyu) ke seluruh penjuru negeri. Hallyu adalah sebutan budaya populer yang berasal dari negeri ginseng. Istilah ini mengacu pada popularitas yang lebih luas dari budaya pop Korea Selatan di seluruh dunia. Korean Wave telah lama menjadi topik perbincangan, namun pengaruh Hallyu semakin berkembang seiring kemajuan teknologi. Budaya populer Korea merupakan produk hibrid budaya yang memadukan tradisi Korea, dalam bentuk musik, drama dan film. Dalam beberapa dekade terakhir, industri musik dan drama telah berkembang pesat untuk menarik minat masyarakat global.

Drama Korea merupakan drama yang paling populer saat ini. Selain KPop dan Kdrama, budaya Korea juga sangat marak, bahkan banyak penggemarnya, dan banyak unsur budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia sendiri, seperti semua negara Asia Tenggara lainnya, terpengaruh oleh Korean wave di awal tahun 2000-an yang didominasi oleh drama Korea. Ada beberapa faktor mengapa budaya ini mendominasi karena dalam produk musik, film dan drama sangat bisa diterima di Indonesia. Korean wave sendiri muncul dan begitu identik melalui hiburan seperti musik, drama dan variety show yang dikemas secara menarik dan menampilkan budaya Korea. Seiring berjalannya waktu, budaya Korea telah banyak menyatu dengan kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, mulai dari makeup, skin care Korea hingga makanan. Salah satu yang sangat umum di berbagai belahan dunia adalah fashion style atau gaya busana Korea.

Menurut databoks Sebanyak 53% responden di Indonesia tertarik menggunakan produk dan layanan milik Korea Selatan pada 2019. Misalnya, produk kosmetik, pakaian, elektronik, maupun belajar bahasa dan melakukan perjalanan ke negara tersebut. Persentase Indonesia merupakan keempat tertinggi di dunia. Vietnam memimpin dengan 63%, kemudian diikuti India 58,4% dan Brasil 54,4%. Meski begitu, hanya 10% responden di Jepang yang memiliki ketertarikan tersebut. KOFICE mengukur ketertarikan terhadap produk dan layanan Korea Selatan ini sebagai salah satu dampak dari berkembangnya *Korean wave* di negara-negara tersebut melalui film, drama, musik, dan acara hiburan lainnya.

Di Indonesia, budaya Korea atau Korean wave dapat diterima dengan lebih baik. Salah satu budaya Korea yang dianut oleh masyarakat Indonesia terutama para remaja adalah tren fashion Korea. Busana Korea dianggap unik karena menampilkan warna-warna cerah pada pakaian dan mudah menyatu dengan tubuh dan warna kulit Asia. Keunikan dan orisinalitas budaya pop Korea, khususnya tren fashion Korea, membuat para remaja tertarik untuk meniru budaya tersebut. Alasannya cukup realistis, karena lebih sesuai dengan budaya timur Indonesia dibandingkan dengan Westernisasi yang secara liberal. Selain menyesuaikan dengan budaya Indonesia, alasan orang Indonesia menganut gelombang budaya Korean Wave adalah karena mereka memiliki letak

geografis yang sama. Letak Indonesia dan Korea berada di kawasan Asia yang sangat menjunjung tinggi norma dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat.

Pakaian dan gaya busana adalah kualitas atau penampilan bahan atau barang lain yang membedakannya dari pakaian dan pakaian jadi lainnya. Fashion adalah gaya pakaian yang populer dalam suatu budaya. Busana telah menjadi gaya hidup masyarakat modern, dalam berbagai bentuk. Ciri - ciri utama fashion Korea adalah sebagai berikut: gaun mini dan celana pendek, kombinasikan warna-warna cerah dan sederhana, kombinasikan blazer dengan T-shirt, tata rias anak anak perempuan dengan cara yang sederhana namun elegan. Disebut fashion korea karena memadukan warna cerah dan nuansa ceria, tampil modis dan menimbulkan kesan manis.

Gelombang Korea paling baik dibedakan dari budaya populer multinasional lokal lainnya karena secara bersamaan mengembangkan dan mengeksport berbagai bentuk budaya populer dan teknologi digital pada saat yang sama dan mengeksportnya ke negara-negara Asia dan negara-negara Barat. Dengan demikian, Korea adalah negara yang menyadari pertumbuhan industri budaya dalam negerinya serta ekspor berbagai produk budaya dan teknologi digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami fenomena Korean Wave melalui dimensi kuncinya sendiri, termasuk pertumbuhan Korean Wave sebagai budaya populer lintas budaya dan teknologi digital yang dikembangkan oleh kekuatan lokal.

Dari adanya perkembangan teknologi dan penyebaran Korean Wave di Indonesia menyebabkan adanya perilaku konsumtif terhadap pakaian sehingga Indonesia melakukan impor tekstil dari Korea Selatan. Dikutip dari databoks Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dalam 5 tahun terakhir Indonesia memang kebanjiran rata-rata 2,25 juta ton produk tekstil tiap tahunnya. Jika dilihat dalam 5 tahun terakhir, nilai impor tekstil Indonesia rata-rata mencapai US\$8,96 miliar per tahun. Pada tahun 2021 nilai impor tekstil Indonesia juga meningkat 30,91% menjadi US\$9,43 miliar dibanding tahun sebelumnya. Dengan Korea Selatan diposisi kedua setelah Tiongkok sebagai negara pemasok dengan nilai US\$912.10 juta.

Seoul, ibu kota Korea Selatan, menjadi tuan rumah Seoul Fashion Week yang sangat populer dua kali setahun, yang merupakan impian setiap pecinta mode untuk hadir. Fashion selalu menjadi bagian dari budaya Korea, tetapi tidak pernah menjadi sebesar (atau sepopuler) seperti sekarang. Seiring Korea semakin populer dengan K-pop dan drama dan film Korea, fashion Korea juga turut berkembang. Salah satu bentuk perubahan nyata yang terlihat akhir-akhir ini adalah fashion Korea yang telah menjadi salah tren yang membentuk budaya populer. Baru - baru ini, fashion Korea juga menjadi tren yang berkembang di seluruh dunia dan menjadi pesaing dari negara - negara lain.

Fenomena Korean wave ini tersebar luas di Indonesia dan dampaknya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan milenial. Pesatnya perkembangan teknologi informasi akibat globalisasi menjadi alasan utama antusiasme masyarakat terhadap Korean Wave di Indonesia. Korean Wave sendiri sudah dimulai dan sangat identik dengan dunia hiburan, karena musik, drama, dan variety show berpadu dengan baik untuk mewakili budaya Korea.

Awal mula merebaknya gaya berpakaian ala korea salah satunya adalah karena para penggemar yang menirukan gaya berpakaian idola mereka seperti Blackpink, Bts, Exo, Nct, dan lain-lain. Seiring waktu, gaya ini digunakan tidak hanya oleh penggemar K-Pop saja tetapi juga oleh masyarakat luas. Gaya berpakaian yang casual, simple ala idol menjadi daya tarik tersendiri bagi anak muda karena mudah

ditirukan dan tidak sulit untuk dicari. Cara memadukan aksesoris dengan desain masing-masing menjadi daya tarik tersendiri bagi fashion ini, aksesoris tersebut biasanya berupa manik-manik, kancing, ikat pinggang atau bahkan aksesoris kain yang dibuat sesuai dengan desain baju, semuanya terbukti mempermanis tampilan setiap orang yang memakai busana ini.

Fenomena yang mempengaruhi Korean Wave atau Hallyu bisa dilihat dari antusiasme masyarakat Indonesia terhadap konser Blackpink yang terselenggarakan kemarin pada tanggal 11 sampai 12 Maret di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta, dimana orang-orang datang dengan macam mode fashion yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa hallyu sangat mempengaruhi fashion style masyarakat di Indonesia.

Dari situ kita bisa melihat berbagai outfit yang digunakan para BLINK (sebutan fans Blackpink) mulai dari kemeja, dress, kaos, crop top, hoodie, sweater, baggy pants, rok mini, dan lain-lain. Outfit memang menjadi hal penting saat pergi konser. Karena, BLINK pasti ingin tampil keren di acara konser idolanya. Selain itu, outfit menjadi sesuatu yang sangat penting untuk datang konser agar nyaman selama konser berlangsung. BLINK terlihat tampil maksimal mengenakan gaya outfit andalannya, dengan dominasi mix and match warna hitam dan pink sesuai dengan konsep girlgroup tersebut.

Beberapa gaya outfit yang digunakan BLINK pada saat konser Blackpink seperti menggunakan outer entah berwarna hitam maupun pink, baggy pants, ripped jeans, rok atau dress ditambah menggunakan aksesoris sebagai pelengkap seperti kalung, topi, serta manik-manik. Terlihat simple tapi modis dikalangan anak muda saat ini. Selain itu, ada juga berpakaian yang persis seperti baju yang digunakan blackpink saat berada di atas panggung.

3. Berkembangnya Korean Style di Indonesia

Berkembangnya Korean style di Indonesia dapat dilihat dari beberapa komunitas dance cover di kota Ponorogo. Dance Cover adalah upaya satu orang atau kelompok untuk meniru gerakan tari, kostum, dan make up semirip mungkin dengan seseorang atau grup tertentu untuk kepentingan peniru, mulai dari pribadi hingga sekumpulan orang-orang memiliki hobi sama yaitu dance.

Kebanyakan komunitas dance cover beranggotakan para remaja yang berusia 10-24 tahun. Dimana para remaja tersebut sudah dipengaruhi Korean Wave terlebih pada Fashion stylenya. Contohnya bisa dilihat pada dance cover K-pop yang menggunakan kostum Korean style saat tampil di atas panggung. Mereka berusaha berdandan semirip mungkin dengan grup idol K-pop yang mereka cover. Hal tersebut membantu mereka mendalami peran sehingga dapat menunjukkan ekspresi yang kharismatik di atas panggung seperti yang dilakukan idol K-pop. Karena dalam hal dance cover K-pop bukan hanya tarian energik nya saja yang yang dibutuhkan, akan tetapi ekspresi wajah serta pendalaman peran juga sangat dibutuhkan. Walaupun hanya sekedar dance cover, para member dalam grup berusaha agar dance tersebut terlihat mirip seperti idol K-pop sehingga menarik para penonton dan mendapatkan tepuk tangan serta sorakan yang meriah.

Korean style biasanya dipakai tanpa menggunakan hijab. Akan tetapi Indonesia merupakan negara mayoritas muslim. Laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) bertajuk *The Muslim 500* edisi 2023 menunjukkan, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta jiwa. Jumlah ini merupakan yang terbanyak di kawasan negara-negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN),

maupun secara global. Populasi muslim di Indonesia tersebut setara 86,7% dari total populasi di Indonesia. Maka dari itu tidak sedikit juga yang memadukan Korean style dengan hijab. Sehingga ada dua gaya dalam menggunakan Korean style yaitu hijab dan nonhijab. Gaya hijab digunakan karena sebagian dancer ingin menari tanpa membuka hijab mereka. Sedangkan nonhijab, mereka ingin lebih menjiwai saat tampil diatas panggung.

Gaya hijab saat ini sudah mulai banyak digunakan oleh para dancer saat tampil diatas panggung. Hal itu disebabkan banyak orang yang ingin menari tanpa membuka aurat seperti yang telah dijelaskan dalam syariat islam. Walaupun menggunakan hijab, para dancer semakin kreatif dalam berbusana. Mereka memadukan antara Korean style dengan hijab dengan menambah aksesoris pada busananya mulai dari gelang, kalung, cincin rantai, topi, dan lain-lain. Dengan memakai aksesoris akan membawakan kesan mewah dan menarik walaupun hanya menggunakan pakaian seperti hoodie, sweater, kaos, celana cargo, jogger pants, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil kuisisioner melalui Google Form, dengan sebanyak 10 responder yang ditujukan kepada anggota komunitas dance cover menunjukkan bahwa mereka berpendapat menggunakan Korean style sangat menunjang penampilan mereka diatas panggung. Menurut beberapa dancer, selain kostum memperindah dan mempercantik diri penggunaan dancer penggunaan kostum menjadikan diri mereka sekilas mirip dengan idol mereka. menggunakan Korean style saat tampil diatas panggung karena gaya fashion ini sedang trend dan kekinian sehingga mereka merasa keren saat memakainya. Selain itu, mereka juga merasa percaya diri sehingga bisa mengekspresikan melewati gaya fashion tersebut. “Menurut saya menggunakan korean style bisa meningkatkan kepercayaan diri saya dalam mengekspresikan apa yang sedang saya gemari” ungkap salah satu dancer. Gaya yang simple juga membuat mereka nyaman dan dapat bergerak aktif karena gerakan atau koreografi K-pop cenderung hyper aktif. Sebagian dancer mengungkapkan penggunaan Korean style ini digunakan hanya saat tampil saja. Karena menurut mereka, menggunakan Korean style dalam kehidupan sehari-hari tidak cocok bagi mereka. Sehingga mereka menggunakan Korean style saat acara tertentu. Namun, ada beberapa dancer yang menggunakan Korean style dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka merasa gaya itu sangat cocok bagi mereka sehingga mereka suka memakainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fenomena Korean wave sudah tidak bisa lagi terhindarkan dari masyarakat Indonesia. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat semua orang mudah mengakses informasi dan cepatnya terpengaruh dengan budaya asing salah satunya Korean Wave. Korean Wave sendiri sudah dimulai dan sangat identik dengan dunia hiburan, karena musik, drama, dan variety show berpadu dengan baik untuk mewakili budaya Korea. Namun, yang sedang mempengaruhi masyarakat Indonesia saat ini adalah Korean style terutama pada kalangan remaja. Gaya berpakaian yang casual, simple ala idol menjadi daya tarik tersendiri bagi anak muda karena mudah ditirukan dan tidak sulit untuk dicari. Cara memadukan aksesoris dengan desain masing-masing menjadi daya tarik tersendiri bagi fashion ini.

Hal ini bisa dilihat dari Fashion yang digunakan oleh komunitas dance cover yang menggunakan Korean style dalam kostum yang dipakainya. Penggunaan kostum ini dinilai dapat menambah keunikan, keindahan serta membantu menambah kepercayaan diri. Meskipun pada dasarnya kebanyakan pakaian style korea menggunakan style yang

terbuka, tetapi bagi mereka yang berhijab style korea juga dapat dipadukan dengan penggunaan hijab. Dengan menggunakan seperti manset dan legging sehingga dapat menutup aurat serta memadukan aksesoris dengan desain masing-masing menjadi daya tarik tersendiri bagi fashion ini, aksesoris tersebut biasanya berupa manik-manik, kancing, ikat pinggang atau bahkan aksesoris kain yang dibuat sesuai dengan desain baju, semuanya terbukti mempermanis tampilan setiap orang yang memakai busana ini.

DAFTAR REFERENSI

Alvin Wicaksono, Muhammad. Patricia, Annisa. Maryana, Dita. “Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia”. Jurnal Sosial Politika, Vol. 2 No. 2 (2021) . Samarinda, Desember 2021.

Sari, Nuariefa Setia. Sadewo, Sri. “KOREAN FASHION STYLE”(Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style di Surabaya). Paradigma, Volume 03, Nomor 03, Tahun 2015.

Hendariningrum, Retno. Susilo, Edy. “FASHION DAN GAYA HIDUP : IDENTITAS DAN KOMUNIKASI”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Mei - Agustus 2008.

Muhaditia, Narawati Chindy Putri, Lisnawaty Yemima Rebecca. (2022). Pengaruh Korean Waves Terhadap Fashion Remaja Indonesia. Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral 1:1, 138-153.

Kaparang M Olivia. (2013). 2013 analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi. Journal “Acta Diurna”.Vol.II/No.2/2013.

Catherine Valenciana , Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. JURNAL DIVERSITA DESEMBER. Vol. 8 No. 2 (2022).

Ri'aeni, Ida. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon. Vol 1 No 1 (2019): COMMUNICATIONS

Dihni Azkiya Vika. (2022). Survey: Mayoritas Masyarakat Indonesia Memilih Gaya Simple untuk Tren Busana 2022. Diakses pada 5 Juni 2023. Dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/15/survey-mayoritas-masyarakat-indonesia-memilih-gaya-simple-untuk-tren-busana-2022>

Lidwina Andrea. (2021). Korean Wave Dorong Orang Indonesia Beli Produk Korea Selatan. Diakses pada 5 Juni 2023. Dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/08/korean-wave-dorong-orang-indonesia-beli-produk-korea-selatan>

Ramadhani Niko. (2022). Diakses pada 8 Juni 2023. Gaya Casual yang Selalu Jadi Pilihan Pekerja Serta Contohnya. Dari [https://www.akselaran.co.id/blog/gaya-casual/#Apa Itu Gaya Casual](https://www.akselaran.co.id/blog/gaya-casual/#Apa%20Itu%20Gaya%20Casual)

Ciri Khas Busana Korean Style. (2016). Diakses pada 8 Juni 2023. Dari <https://fashionkorea.glosiran.com/2016/05/ciri-khas-busana-korean-style.html>